

**HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG KONTRASEPSI IUD
DENGAN KEIKUTSERTAAN IBU SEBAGAI AKSEPTOR IUD DI
WILAYAH KERJA
PUSKESMAS 1 DENPASAR SELATAN**

*(The Relationship Of Mother's Perception Of IUD Contraception With
Their Participation as IUD Acceptance In Puskesmas 1 Denpasar
Selatan)*

Ni Ketut Noriani^{*}, Ni Made Nurtini^{}**

^{*,**})Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

E-mail : noriduana@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Pemahaman terhadap pengetahuan yang baik diharapkan dapat muncul sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas sehingga jika pengetahuan baik maka program KB pun akan berhasil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat persepsi ibu terhadap penggunaan kontrasepsi IUD di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

Metode: Metode yang dipergunakan adalah *analitik cross sectional*. Populasi dalam yang digunakan sebanyak 57 ibu akseptor KB IUD di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan pada bulan Januari 2020. Pengambilan sampel dilakukan secara *incidental sampling*.

Hasil: Minat dan persepsi ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD menunjukkan minat tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD dengan presentase 49,0%.

Kesimpulan: Sebagaimana besar akseptor memiliki pendidikan yang tinggi, gambaran minat dan persepsi dalam pemilihan kontrasepsi IUD berpengaruh terjuga terhadap informasi yang diterima oleh akseptor terhadap pemilihan kontrasepsi yang akan dipakai akseptor. Edukasi dari tenaga kesehatan sangat penting untuk memberikan dukungan dan minat seseorang dalam memilih kontrasepsi IUD.

Kata kunci : Persepsi ibu, Kontrasepsi IUD, Keluarga berencana

ABSTRACT

Background: Large population growth without being accompanied by good quality human resources complicates efforts to increase and distribute people's welfare. Good understanding of knowledge is expected to emerge attitudes in the form of awareness and intention to use safe and quality contraceptives. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of mother's perception of the use of IUD contraception in the Work Area of Puskesmas 1 South Denpasar.

Method: The study employed a cross sectional analytic. The population in this study were 57 IUD family planning acceptors in the Work Area of Puskesmas I South Denpasar in January 2020. Sampling was carried out by incidental sampling.

Results: Their interest and perception in the choice of IUD contraception showed a high interest in the choice of IUD contraception with a percentage of 49.0%.

Conclusion: Most of the acceptors have high education, the picture of interest and

perception in the selection of IUD contraception also affects the information received by the acceptors on the choice of contraception that will be used by the acceptors. Education from health workers is very important to provide support and interest in choosing an IUD contraception.

Keywords: *Mother's perception, IUD contraception, Family planing*

LATAR BELAKANG

Jumlah penduduk yang besar tanpa diiringi kualitas sumber daya manusia yang baik mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat (Handayani, 2010). Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Program ini dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan kesehatan reproduksi yang berkualitas. Selain itu melalui program ini dapat menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil berkualitas, serta untuk mempersiapkan kehidupan dalam mendukung upaya peningkatan kualitas generasi mendatang (Noviawati, 2011).

Kebijakan operasional dikembangkan berdasarkan tujuh misi gerakan KB Nasional. Misi pertama dan kedua adalah memberdayakan masyarakat dan menggalang kemitraan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, misi ketiga menciptakan kemandirian dan ketahanan keluarga. Misi keempat adalah meningkatkan kualitas pelayanan KB kesehatan reproduksi. Misi kelima, keenam dan ketujuh adalah mewujudkan kesetaraan gender melalui program KB dan meningkatkan upaya pemberdayaan wanita dalam program KB, mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas sejak pembuahan serta menyediakan data dan informasi dalam skala mikro (Handayani, 2010).

Seseorang dalam memilih kontrasepsi diharapkan memperhatikan keuntungan dan kelebihan dari kontrasepsi yang di inginkan dari individu itu sendiri. Syarat untuk memilih metode kontrasepsi adalah aman, dapat diandalkan, sederhana, murah, dan dapat diterima oleh orang banyak dan pemakaian jangka panjang. (Hartanto, 2010). IUD juga dapat dipakai sebagai alat kontrasepsi Pasca Persalinan dan Pasca Keguguran. Berdasarkan data pada bulan Januari 2012, hasil pelayanan Peserta KB baru yaitu sebanyak 15.246 peserta. Rincian hasil pelayanan Peserta KB

baru adalah sebagai berikut : sebanyak 2.581 peserta IUD (16,93%), 376 peserta MOW (2,47%), 4 peserta MOP (0,03%), 803 peserta Kondom (5,27%), 1.097 peserta Implant (7,2%), 7.423 peserta Suntikan (48,69%), dan 2.962 peserta Pil (19,43%) (BKKBN, 2012).

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh mul-ti faktor, tak terkecuali tindakan penggunaan alat kontrasepsi. Faktor- faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan unsur-unsur lain yang ada dalam individu), faktor pendukung yaitu tersedianya sarana kesehatan dan faktor penguat seperti dukungan keluarga. Pengetahuan yang dimaksud diatas adalah pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi terutama manfaatnya dalam mencegah kehamilan. Pengetahuan ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap munculnya sikap berupa kesadaran dan niat untuk menggunakan alat kontrasepsi yang aman dan berkualitas (Notoatmojo, 2007). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gertler dan Molyneaux (2003), yang dikutip oleh Syafitri (2010), lebih dari 50% pengguna KB yang memiliki pengetahuan baik dan tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sindhung (1999), sebanyak 60% ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang KB. Sehingga jika pengetahuan baik maka program KB pun akan berhasil.

Berdasarkan hasil survei awal data penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan terlihat pasangan usia subur. 85,59% telah menjadi akseptor KB namun hanya 39,12% dari jumlah tersebut menggunakan IUD. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan persepsi ibu tentang IUD dengan keikutsertaan Ibu sebagai akseptor IUD di Puskesmas 1 Denpasar Selatan.

METODE

Metodologi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analitik cross sectional untuk menganalisa hubungan pengetahuan ibu tentang IUD dengan keikutsertaan ibu sebagai akseptor IUD. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu akseptor KB IUD di Puskesmas I Denpasar Selatan dengan krite-

kriteria inklusi. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner sedangkan analisis data yaitu analisa univariat dan bivariat

HASIL

Tabel 5.1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, Pendidikan, dan pekerjaan suami

Umur	f	%
20-30 tahun	18	31,5
31-40 tahun	22	38,6
>40 tahun	17	29,9
Total	57	100

Pendidikan	f	%
Tamat SD/MI	10	17,5
Tamat SMP	13	22,9
Tamat SMA	25	43,9
Perguruan tinggi	9	15,7
Total	57	100

Pekerjaan	f	%
Guru/PNS	14	24,6
Pedagang	19	33,3
Buruh tani	13	22,8
Pegawai swasta	11	19,3

Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dari 57 responden yang diteliti diketahui jumlah responden yang berumur 31-40 tahun yang berjumlah 22 responden (36,1 %), pendidikan terakhir responden sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA yang berjumlah 25 responden (43,9 %) dan pekerjaan sebagian besar sebagai pedagang berjumlah 19 responden (33,3%).

Umur	f	%
20-30 tahun	15	26,3
31-40 tahun	30	52,6
>40 tahun	12	21,1
Total	57	100

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

Pendidikan	f	%
Tamat SD/MI	14	24,6
Tamat SMP	15	26,3
Tamat SMA	18	31,5
Perguruan tinggi	10	17,6
Total	57	100

Pekerjaan	f	%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	19	33,3
Guru/PNS	8	14,0
Pedagang	10	17,6
Buruh tani	8	14,0
Pegawai swasta	7	12,3
Petugas kesehatan (Perawat, bidan, dokter,dll)	5	8,80
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas, dari 57 responden yang diteliti diketahui responden berumur 31-40 tahun yang berjumlah 30 responden (52,6 %), pendidikan responden berpendidikan SMA yang berjumlah 18 responden (31,5 %) dan sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga berjumlah 19 responden (33,3 %).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pernah mendapatkan informasi IUD

Pernah mendapatkan informasi IUD	Jumlah	%
Tidak pernah	0	0
Pernah	57	100
Total	57	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 57 responden (100%) seluruhnya pernah mendapatkan informasi tentang IUD.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi tentang IUD.

Sumber informasi tentang IUD	Jumlah	%
Tenaga kesehatan	28	49,1
Media cetak (koran/majalah)	8	14,0
Media elektronik (radio, TV, internet)	14	24,6
Teman, dll	7	12,3
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5.8 di atas, diketahui dari 57 responden yang diteliti sebagian besar dari responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan yang berjumlah 28 responden (49,1%).

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jumlah anak yang dimiliki sekarang, dukungan suami dan minat ibu untuk menjadi akseptor IUD

Jumlah anak yang dimiliki sekarang	Jumlah	(%)
1 anak	22	38,6
2-4 anak	35	61,4
>4 anak	0	0
Total	57	100

Dukungan suami	Jumlah	(%)
Negatif	20	35
Positif	37	65
Total	57	100

Minat ibu	Jumlah	(%)
Minat rendah	12	21,0
Minat sedang	17	30,0
Minat tinggi	28	49,0
Total	57	100

Berdasarkan tabel 5.5 di atas, dari 57 responden yang diteliti diketahui sebagian besar dari responden memiliki 2-4 anak yang berjumlah 35 responden (61,4%) dan sebagian besar dari responden mendapatkan dukungan positif dari suami berjumlah 37 responden (65%). Sebagian besar responden juga memiliki minat tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD berjumlah 28 responden (49,0 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan dukungan suami dan keikutsertaan ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi IUD yaitu positif sejumlah 37 orang (65,0 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa dukungan suami adalah dorongan yang diberikan oleh suami berupa dukungan moral dan materil dalam hal mewujudkan suatu rencana yang dalam hal ini adalah pemilihan kontrasepsi (Friedman (1998) dalam Prasetyawati, 2011). Dukungan membuat keluarga mampu melaksanakan fungsinya, karena anggota keluarga memang seharusnya saling memberikan dukungan dan saling memperhatikan keadaan dan kebutuhan kesehatan istri.

Pernyataan tersebut ditunjukkan pada hasil tabulasi data kuesioner dengan parameter yang meliputi dukungan informasional, dukungan penilaian dan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional. Keempat parameter tersebut, parameter dukungan instrumental memiliki presentase paling tinggi diantara parameter yang lain. Tingginya dukungan instrumental ditunjukkan pada jenis pernyataan negatif bahwa suami tidak bersedia jika ibu menggunakan kontrasepsi karena takut biayanya mahal dengan jawaban responden rata-rata menjawab "Tidak pernah". Menurut peneliti sesuai dengan hasil yang di dapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan instrumental dari suami seperti mengantarkan ke petugas kesehatan untuk konsultasi, bersedia menyediakan waktu dan fasilitas untuk pergi ke petugas kesehatan untuk menggunakan kontrasepsi, bersedia mendampingi dalam pemakaian kontrasepsi dan terutama bersedia membiayai membuat ibu termotifasi untuk menggunakan alat kontrasepsi terutama IUD dan bersedia menggantikan kontrasepsi yang ibu pakai sekarang.

Sesuai dengan teori Friedman 1997 dalam Fithriany 2011, dukungan instrumental (instrumental) yaitu keluarga merupakan suatu sumber bantuan yang praktis dan konkrit. Bantuan mencakup memberikan bantuan yang nyata dan pelayanan yang diberikan secara langsung bisa membantu seseorang yang membutuhkan. Dukungan ekonomi akan membantu sumber daya untuk kebutuhan dasar dan kesehatan anak serta pengeluaran akibat bencana. Dukungan suami bisa dipengaruhi oleh pendidikan. Berdasarkan

tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 57 responden yang diteliti diketahui bahwa pendidikan terakhir responden berpendidikan terakhir SMA yang berjumlah 25 responden dengan presentase 4,39%. Menurut peneliti responden yang berpendidikan tamat SMA dan bahkan sampai ke perguruan tinggi bisa berfikir yang lebih dewasa dan lebih matang dalam berfikir di banding dengan pendidikan dasar sehingga mampu untuk memilih kontrasepsi IUD sebagai alat kontrasepsi yang bisa di pakai dalam jangka panjang. Hal ini sesuai dengan teori Wawan 2011 dalam Sulastri dan Chichik 2015, pendidikan yang tinggi seseorang cenderung lebih mudah mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah untuk menerima informasi, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Selain dipengaruhi oleh pendidikan, dukungan suami bisa dipengaruhi oleh umur. Berdasarkan tabel 5.1 diatas, dari 57 responden yang diteliti diketahui hampir dari setengah responden berumur 31-40 tahun yang berjumlah 35 responden (3,86 %). Menurut peneliti semakin cukup usia suami, semakin tinggi memberikan dukungan terhadap pemakaian/pemilihan kontrasepsi karena semakin matang usia semakin tinggi minatnya terhadap hal-hal baru, sehingga saat konsultasi suami mempunyai rasa peduli tentang alat kontrasepsi yang akan digunakan oleh isteri. Menurut Wawan (2011) dalam Sri Sulastri dan Chichik (2015), semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Berdasarkan tabel 5.5 Minat dan persepsi ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD menunjukkan dari 57 responden hampir setengah responden memiliki minat tinggi dalam pemilihan kontrasepsi IUD berjumlah 28 responden dengan presentase 49,0%. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut. Namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut (Djaali

(2007) dalam Sulastri dan Chichik, 2015). Minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh umur, pekerjaan, jumlah anak yang dimiliki sekarang. Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan dari 57 responden yang diteliti diketahui hampir dari setengah responden berumur 31-40 tahun yang berjumlah 30 responden dengan presentase 5,26 %. Menurut peneliti usia 31-40 tahun menunjukkan bahwa responden berfikir matang tentang pentingnya metode kontrasepsi IUD. Dengan pengalaman lain yang pernah mendapatkan informasi tentang metode kontrasepsi IUD membentuk sikap yang positif pada ibu tentang pentingnya cara pemakaian kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulastri dan Chichik tahun 2015 dalam penelitiannya bahwa responden yang berumur >35 tahun cenderung memiliki minat yang tinggi dikarenakan menggunakan kontrasepsi dengan tujuan mengakhiri kesuburan karena mereka sudah mempunyai anak sesuai yang diinginkan keluarga, sehingga tidak ingin menambah anak lagi. Selain itu sesuai dengan penelitian BKKBN 2000 dalam Sulastri dan Chichik 2015, semakin tua umur wanita, semakin besar proporsi wanita yang menggunakan IUD. Sedangkan pola sebaliknya dijumpai pada wanita yang belum pernah menggunakan IUD.

Selain dipengaruhi oleh umur seseorang, minat dalam pemilihan kontrasepsi IUD dapat dipengaruhi oleh pekerjaan seseorang. Berdasarkan tabel 5.2 di atas, diketahui dari 57 responden yang diteliti sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga berjumlah 19 responden dengan presentase 33,3%. Menurut peneliti minat dalam pemilihan kontrasepsi IUD dipengaruhi oleh ibu yang tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja mempunyai waktu luang untuk mencari informasi baik dari teman, internet, ataupun petugas kesehatan tentang pemakaian kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto 2015, sebagian besar pekerjaan responden penelitian adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga lebih mempunyai banyak waktu untuk berdiskusi dengan suami serta kemungkinan besar mendapatkan dukungan suami secara menyeluruh, sehingga dalam memilih alat kontrasepsi melibatkan dukungan suami.

Minat seseorang selain dipengaruhi oleh umur dan pekerjaan dapat dipengaruhi oleh jumlah anak yang dimiliki sekarang dan sebagian besar dari responden memiliki 2-4 anak

yang berjumlah 30 responden dengan presentase 61,4%. Menurut peneliti jumlah anak yang dimiliki sekarang bisa mempengaruhi minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD, seorang ibu memiliki ≥ 2 anak lebih memiliki pengalaman yang cukup banyak tentang pentingnya penggunaan kontrasepsi untuk mencegah kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto 2015 menyatakan bahwa jumlah anak memiliki hubungan yang bermakna dengan MKJP. Responden yang memiliki anak > 2 mempunyai kecenderungan 6,881 kali memilih MKJP dibandingkan dengan responden yang memiliki anak < 2 .

Menurut peneliti, pada penelitian ini terlihat bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari suami sebagian besar berminat untuk memilih kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa masalah pemilihan kontrasepsi bukanlah tanggung jawab penuh seorang isteri saja tetapi tanggung jawab dari seorang suami juga. Apabila seorang isteri menginginkan untuk memilih kontrasepsi IUD sebagai alat kontrasepsi maka suami harus memberikan tanggapan yang positif kepada isteri dan suami mampu memberikan dukungan. Dengan dukungan suami yang diberikan kepada isteri secara tidak langsung bisa membentuk motivasi positif dan membuat seorang isteri bahagia.

Sesuai dengan teori Suryono 2008 dalam penelitian Sulastrri dan Chichik tahun 2015 yang mengatakan bahwa dukungan suami dalam ber-KB dapat ditunjukkan dengan membantu memilih kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, menggunakan kontrasepsi dengan benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping maupun komplikasi sesudah pemasangan IUD, mengantar isteri ke tempat pelayanan kesehatan untuk kontrol ulang, membantu mencari alternatif lain jika IUD terbukti tidak memuaskan dan bersedia menggantikan istri jika kondisi isteri tidak memungkinkan untuk menggunakan kontrasepsi. Selain itu di dukung dengan teori Jacinta 2007 dalam Sulastrri dan Chichik tahun 2015 bahwa dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, lebih-lebih terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan kontrasepsi IUD, nantinya isteri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya isteri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung.

Hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi dapat di pengaruhi oleh faktor informasi dan sumber informasinya. Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 57 responden seluruhnya pernah mendapatkan informasi tentang IUD dengan presentase 100% dan sebagian besar dari responden mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan yang berjumlah 55 responden dengan presentase 46,7%. Menurut peneliti dengan adanya informasi dan sumber informasi tersebut sering kali berpengaruh pada dukungan suami dengan minat ibu dalam pemilihan kontrasepsi IUD. Informasi dari tenaga kesehatan terutama bisa menjadi panduan untuk membentuk dukungan dan minat seseorang dalam memilih kontrasepsi IUD. Hal ini sesuai dengan teori Setiadi 2008 dalam penelitian Nurhayati 2016, peran petugas kesehatan adalah suatu kegiatan yang diharapkan dari seorang petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada akseptor KB IUD, sebagian besar akseptor memiliki pendidikan yang tinggi, gambaran minat dan persepsi dalam pemilihan kontrasepsi IUD berpengaruh juga terhadap informasi yang diterima oleh akseptor terhadap pemilihan kontrasepsi yang akan dipakai akseptor.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan dukungan dan motivasi akseptor terhadap pemilihan kontrasepsi IUD.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S., 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Bappenas. 2012. *Angka Harapan Hidup Penduduk Indonesia* diakses dari <http://www.bappenas.go.id/node/142/1277/tahun-2025-angka-harapan-hidup-penduduk-indonesia-737-tahun>. Disitasi pada tanggal 12 November 2015.
- BKKBN. 2012. *Evaluasi Program Kependudukan dan KB. Materi Rak-erda Pembangunan Kependudukan dan KB Provinsi Jawa Tengah*. Semarang
- Handayani, S., 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta :

- Pustaka Rihama.
- Hardiwinoto, 2011. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Depkes RI.
- Hartanto, H., 2002. Kamus Kedokteran Dorland, Ed. 29. Jakarta : EGC.
- Mukhtar, Z., 2011. Penulisan Proposal Penelitian. Dalam Haryuna, T.S.H. Effenfy, E. Rambe, A.Y.M. Betty. Zahara, D., Desain Penelitian Klinis dan Statistika Kedokteran. Medan : USU Press.
- Notoatmodjo, S., 2005. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noviawati, D. 2011., Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Pinem, S, 2009., Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta : Trans Info Media.
- Prawirohardjo, S., 2002, Ilmu Kebidanan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Prawirohardjo, S., 2009. Ilmu Kandungan. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Proverawati, A. Islaely, A.D. Aspuah, S., 2010. Panduan Memilih Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Poerwodarminto., 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Alfabeta.
- Rahmahayani, 2010. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemberian ASI di Klinik Raskita Binjai 2010. Medan : Fakultas Kedokteran Sumatera Utara.
- Santoso, R., 2012. Hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : BKKBN.
- Sardjunani, N., 2012. Arah Pembangunan Kependudukan dan Keluarga Berencana dalam RKP 2012 dan Rancangan RKP 2012. Jakarta : BAPPENAS.
- Sastroasmoro, S. Ismael, S., 2008. Dasar – Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta : Sagung Seto.
- Syafitri, U.D., 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan KB pada Ibu – Ibu terhadap Penggunaan Kontrasepsi di Kelurahan Belawan I Kecamatan Belawan Tahun 2010. Medan : Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.